

## **Pengaruh Pemberian Edukasi Napza dengan Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Penyalahgunaan tentang Narkoba Di SMA**

*The Effect of Giving Drugs Education with Increasing Knowledge and Prevention of Drug Abuse in High School*

**Florentina Kusyanti<sup>1\*</sup>, Michael Edy Wibowo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Respati Yogyakarta

<sup>2</sup>SMA Negeri 1 Sapuran Wonosobo

\* Email: florenkusyanti68@gmail.com

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Jaman semakin maju dengan mengikuti perkembangan Dunia secara Global, demikian juga perkembangan Narkoba semakin gencar, maka untuk menyelamatkan masa depan bangsa maka remaja khususnya siswa-siswi SMA sangat perlu ditingkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba, Pengaruh perubahan jaman dari tahun ke tahun selalu mempengaruhi kehidupan bagi semua orang, terutama pengaruh negative bagi remaja, karena remaja belum memiliki kemandirian yang stabil. Berdasarkan pengamatan jaman sekarang anak SMA sudah banyak yang merokok baik di sekolah maupun di luar sekolah, mengingat merokok yang dilakukan Bersama dengan teman sebaya adalah salah satu jalan untuk menggunakan narkoba. Pada era ini penjual narkoba sudah masuk ke desa-desa dengan mencari sasaran pembeli baik dari masyarakat maupun anak-anak sekolah sejak Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama maupun SMA, karena penjual sudah pinter dalam menjula dengan dicampur pada makanan, premen atau yang masih murni maka bagi guru maupun orang tua harus jeli dalam mengawasi anak-anak dalam pergaulan dan perubahan. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pemberian materi Napza terhadap peningkatan pengetahuan siswa-siswi SMA tentang Narkoba dan pencegahannya. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan yang digunakan Cross Sectional. Pengambilan sampel yang digunakan dengan total sampling dan uji analisis menggunakan uji Chi Square. **Hasil:** Berdasarkan karakteristik didapatkan bahwa umur responden berumur antara 15-20 tahun dengan hasil paling banyak adalah umur 16 sebesar 50,6% dan 17 tahun yaitu sebesar 40,6%. Untuk pendidikan orang tua mayoritas berpendidikan dasar sebesar 66,2%, untuk pekerjaan orang tua responden adalah pedagang dan wiraswasta sebesar 40,26%. Untuk tingkat pengetahuan mayoritas kategori baik sebesar 73,4%, sehingga ada peningkatan tingkat pengetahuan tentang napza. **Kesimpulan:** Ada pengaruh pemberian materi napza terhadap peningkatan pengetahuan responden.

**Kata kunci: Pengetahuan; Penyalahgunaan; Narkoba**

### **Abstract**

**Background:** The era is getting more advanced by following the development of the world globally, likewise the development of drugs is getting more intense, so to save the future of the nation, teenagers, especially high school students, really need to increase their knowledge about the dangers of drug abuse. The influence of changing times from year to year always affects life for everyone, especially the negative influence on adolescents, because adolescents do not yet have stable independence. Based on current observations, many high school children smoke both at school and outside of school, considering that smoking together with peers is one way to use. In this era, drug sellers have entered villages looking for target buyers from both the community and school children since elementary school, junior high school and

high school, because the seller is good at selling by mixing it with food, premen or what is still used. pure then for the teacher or or Parents must be observant in supervising children in social and change. **Objective:** To find out the effect of giving drug material on increasing the knowledge of high school students about drugs and their prevention. **Method:** the method used in this research is descriptive analytic with the approach used is cross sectional. Sampling used with total sampling and test analysis using Chi Square tes. **Results:** Based on the characteristics, it was found that the age of the respondents was between 15-20 years old with the most results being 16 at 50.6% and 17 years, namely 40.6%, for parent education the majority of basic education was 66.2%, Respondents' parents were traders and entrepreneurs of 40.26%. For the level of knowledge, the majority of the good categories were 73.4%. so that there is an increase in the level of knowledge about drugs. **Conclusion:** There is an effect of giving drug material to increase respondent's knowledge

**Keywords:** Knowledge; Abuse; Drugs

## PENDAHULUAN

Jaman semakin maju dengan banyaknya perubahan sehingga jaman menjadi semakin ramai ,semakin modern dan degan majunya tehnologi yang modern juga.selain itu pengaruh perubahan jaman akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja saat sekarang ini (Depkes RI, 2013).

Penggunaan narkoba disebabkan karena kurang atau rendahnya pemahaman teantang narkotika, serta kepedulian masyarakat serta hukum yang belum mengikat secara maksimal (Buwas, 2015). Data pada tahun 2015 menyebutkan bahwa 22% pengguna Narkoba di Indonesia adalah pelajar dan mahasiswa, sementara jumlah penyalahgunaan narkotika pada anak-anak yang mendapat layanan rehabilitasi tercatat anak usia dibawah 19 tahun berjumlah 348 orang dari total data 5,127 orang yang direhabilitasi. Jumlah Kasus tersangka narkoba berdasarkan kelompok umur pada tahun 2015 yaitu anak usia sekolah dan remaja di bawah 19 tahun berjumlah 2,186 atau 4,4% dari total. Anak merupakan investasi dan harapan bangsa untuk masa yang akan datang (Ida Utari, 2015).

Narkotika secara etimologi berasal dari bahas Yunani yaitu narkoum yaitu yang berarti membuat orang penguna itu limpuh atau membuat mati rasa.Pada dasarnya narkotika memiliki khasiat dan manfaat bila digunakan dalam hal yang berhubungan dengan kedokteran (Juliana, 2013).

Dikalangan pelajar bagi siswa-siswi yang masih duduk dibangku SMP dan SMA, awal mulanya dengan perkenalan dengan rokok dan menjadi kebiasaan bagi pelajar kemudian dengan pengaruh teman sebaya, bujuk rayu yang manis, penawaran yang mengiyurkan atau tekanan dari seseorang, kurangnya perhatian dari orang tua, keluarga yang tidak harmonis, ada rasa ingin tahu maka, mulailah perkenalan dengan pemakaian napza dengan mencoba memakai dan akhirnya menjadi kebiasaan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode survei pendekatan *Cross Sectional*. *Cross sectional* yaitu pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan pada satu saat atau satu waktu (Notoatmotjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa - siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sapuran Wonosobo. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan

cara total sampling atau sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 154 siswa-siswi.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	%
<b>Umur (tahun)</b>		
15	5	3,20
16	78	50,60
17	64	41,60
18	5	3,20
19	1	0,60
20	1	0,60
<b>Pendidikan orang tua</b>		
Dasar	102	66,20
Menengah	41	26,60
Tinggi	11	7,10
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	27	17,53
Pedagang/Wiraswasta	62	40,26
Tani/buruh tani	55	35,71
PNS	10	6,50
<b>Jumlah</b>	154	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penelitian bahwa berdasarkan umur siswa- siswi kelas XI SMA sapuran paling banyak berumur 16 tahun sebesar 50,6%, Walaupun masih ada yang berumur 20 tahun sebesar 0,6%.

**Tabel 2. Pengetahuan tentang NAPZA**

Pengetahuan sebelum			Pengetahuan sesudah		
Pengetahuan	n	%	Pengetahuan	n	%
Baik	73	47,4	Baik	113	73,4
Cukup	40	25,97	Cukup	33	21,4
Kurang	41	26,63	Kurang	8	5,2
<b>Jumlah</b>	154	100	<b>Jumlah</b>	154	100

Tingkat pengetahuan dalam penelitian didapatkan bahwa hasil tingkat pengetahuan narkoba masuk dalam kategori baik sebesar 73,4 % ada kenaikan 26 % dibandingkan dengan hasil sebelum pemberian materi napza, sedang untuk pengetahuan yang kurang hasil sebelumnya sebanyak 26,63% tetapi setelah mendapatkan materi pengetahuan yang kurang turun menjadi 5,2 % sehingga ada kenaikan pengetahuan napsa dari kurang naik ke baik sebesar 21,43%, maka dapat dikategorikan pemberian materi sangat bermanfaat.

**Tabel 3. Tabel Silang antara Umur dengan Pengetahuan**

Umur	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	n	%	n	%	n	%		
15 tahun	4	80	0	0	1	20	5	100
16 tahun	61	78,2	13	16,7	4	5,1	78	100
17 tahun	45	69,2	18	27,7	2	3,1	65	100
18 tahun	2	50	2	50	0	0	4	100
19 tahun	0	0	0	0	1	100	1	100
20 tahun	1	100	0	0	0	0	1	100

C. = 1,566

Nilai p = 0,003

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa yang pengetahuan baik terdapat pada siswa umur 16 tahun yaitu sebesar 78,2% dibandingkan dengan siswa yang pengetahuan lebih muda yaitu 15 tahun yang pengetahuan baik sebesar 80 5 dari 5 siswa. Hal ini juga didukung dengan hasil uji statistic chi-square didapatkan p value = 0,003 sehingga hipotesis no ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan tentang napza dan pencegahan, sedangkan keeratan hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang napza sebesar 1,566 yang berarti keratan hubungan antara umur dengan pengetahuan napza sangat kuat.

**Tabel 4 .Uji Pengaruh Pemberian Materi Sebelum dan Sesudah**

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai	sebelum -	.47	.514	.041	.392	.556	11.448	153	.000
r 1	Sesudah	4							

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah ada perbedaan dan ini dapat dilihat dengan uji statistic dengan paired sampel T test dengan hasil yang diketahui bahwa t hitung 11.448 menunjukkan bahwa nilai sebelum pemberian materi lebih besar dengan sesudah pemberian materi, sedangkan nilai signifikansi P, dimana nilai p = 0.000, dimana nilai p < 0,05 maka Ho di tolak yang artinya ada beda rata-rata antara nilai sebelum diberikan materi dengan setelah pemberian materi, maka dapat dikatakan bila pemberian materi napza sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

## PEMBAHASAN

Menurut buku dari Nursalam tentang umur 15 - 21 tahun merupakan umur yang sudah cukup matang dan sudah sesuai aturan Sikdiknas pada syarat siswa-siswi sekolah di SMA (Permendikbud, 2019), maka setelah dianalisis antara permendikbud dengan hasil penelitian sudah sangat sesuai dimana usia siswa yang ada di SMA Sapura antara umur 15 – 20 tahun. Dimana mayoritas hasil penelitian berumur 16 dan 17 tahun yaitu 50,6% responden

berumur 16 tahun, sedangkan responden yang berumur 17 tahun sebesar 41,6%, hasil ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alya Nurmaya dengan judul Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dengan hasil Penyalahgunaan NAPZA berdampak negatif pada fisik, psikologis, sosial dan spiritual sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar dengan umur penyalahgunaan adalah 18 tahun (Alya, 2016).

Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua masuk dalam karakteristik, pendidikan seseorang merupakan suatu dasar dalam suatu proses belajar untuk menuju perubahan, pertumbuhan, perkembangan menuju kearah yang lebih baik. Hasil penelitian ini dengan hasil mayoritas Pendidikan dasar sebesar 66,2%, namun masih ada Pendidikan orang tua dengan Pendidikan tinggi sebesar 7,1%, melihat Pendidikan orang tua yang paling banyak masih Pendidikan dasar maka sangat rendah orang tua untuk memberikan wawasan terhadap anaknya tentang narkoba maupun yang lainnya. Penelitian ini juga didukung hasil penelitian dengan hasil ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) SD Negeri 05 kebawetan kabupaten kepahiang. Koefisien korelasi  $R=0,833$ . Nilai ini mempunyai arti bahwa tingkat pendidikan orang tua (X) mempengaruhi variabel kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar sebesar 69,4%, memberikan sumbangan sebesar  $R\text{ Square} = 0,694$  atau 69,4% dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa SDN 05 (Rafika, 2020).

Berdasarkan pekerjaan merupakan salah satu karakteristik responden dimana hasil penelitian didapatkan pekerjaan orang tua paling banyak adalah pedang atau wiraswata yaitu sebesar 40,26%, hasil juga, dengan banyaknya tingkat pekerjaan orang tua responden pedang dan wiraswata maka makin sedikit waktu untuk bertemu antara orang tua dengan anak-anak. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Miky dengan hasil Pekerjaan orangtua disini mempengaruhi bagaimana orangtua bisa memfasilitasi anak secara materi untuk menunjang belajarnya serta keuangan waktu yang dimiliki orangtua untuk membimbing anak dalam belajar dirumah (Myki, 2019).

Berdasarkan tingkat pengetahuan pada hasil penelitian dari responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden yaitu mayoritas baik sebesar 73,4 %, walaupun masih ada yang tingkat pengetahuan masuk kategori kurang sebesar 5,2%, kalau dibandingkan hasil sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan sangat banyak peningkatan karena pada hasil sebelum mayoritas adalah pengetahuan masuk kategori cukup. Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian Angga mahargia yunanta Firdaus, dengan hasil ada hubungan positif dan Signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan NAPZA remaja di sekolah mengah atas di kota Semarang. Nilai  $p=0.000$  dan nilai  $r=0.343$  pada uji pengetahuan dan penggunaan NAPZA membuktikan bahwa pengetahuan merupakan faktor pendukung penggunaan NAPZA. Nilai  $p= 0.003$  dan nilai  $r=0.236$  mengindikasikan bahwa ada korelasi antara sikap dengan penggunaan NAPZA, dan pengetahuan dan sikap menghasilkan nilai Chi Square signifikansi = 0,202. Berdasarkan ketentuan analisis Chi Square dimana nilai probabilitas (p) kurang dari 0,05 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pada remaja. Pengetahuan tentang NAPZA dan penyalahgunaannya akan mengarahkan remaja untuk tidak pernah menggunakan bahkan mencoba zat berbahaya tersebut serta bersikap menolak ajakan teman maupun pengaruh. Lingkungan untuk menggunakannya. Dengan demikian menjadi sangat penting bagi semua pihak baik sekolah maupun orang tua untuk terus memberikan pengarahan yang baik mengenai bahayanya penyalahgunaan NAPZA bagi masa depan remaja (Firdaus, 2018).

Berdasarkan hasil uji analisis dengan tabel silang antara umur responden dengan tingkat pengetahuan responden (tabel 3) didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik paling banyak adalah responden yang berumur 16 tahun sebesar 78,2% urutan kedua adalah responden berumur 17 tahun sebesar 69,1%, namun masih ada yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 16,7% dan pengetahuan kurang 5,1%. Pada umur antara 15-20 tahun adalah remaja dewasa yang perlu pendampingan dari orang tua maka peran orang tua sangat penting dalam kehidupan di rumah. Penelitian ini juga didukung hasil penelitian Miskah dengan hasil hubungan Usia dengan penggunaan NAPZA. Remaja Akhir 18-21 Tahun yang paling banyak menggunakan NAPZA dengan presentase 5,9% (45 Orang). Hubungan jenis kelamin dengan Pengguna NAPZA, laki-laki yang pernah menggunakan NAPZA sebanyak 3,1% (38 Orang), Perempuan sebanyak 2,8% (35 Orang). Pengetahuan baik pengguna NAPZA sebanyak 11,8% (146 Orang) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 69,6% (865 Orang) (Miskah, 2019). Sedangkan, berdasarkan uji statistik dengan *paired sampel T-test* diketahui bahwa *t* hitung sebesar 11.448 artinya menunjukkan bahwa nilai sebelum pemberian materi lebih besar dengan sesudah pemberian materi, sedangkan nilai signifikansi *P*, dimana nilai  $p = 0.000$ , dimana nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak yang artinya ada beda rata-rata antara nilai sebelum diberikan materi dengan setelah pemberian materi, maka dapat dikatakan bila pemberian materi napza sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini didukung penelitian ilham dengan hasil Siswa yang diberikan Pre test dan Post test nilai rata-ratanya (72,41) lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan metode biasa (59.05). (2) terdapat pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar mata diklat HDW.DEV.100.2.A pada siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung (Ilham, 2016).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Ada pengaruh pemberian edukasi napza pada peningkatan pengetahuan responden.

### **Saran**

Sebaiknya pihak sekolah memberikan edukasi secara berkala terkait berbagai materi yang sensitif salah satunya napza sehingga diharapkan pengetahuan dan pemahamannya meningkat agar terhindar dari hal negatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, A. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Ed.1. Jakarta: Salemba Medika
- Alya Nurmaya. (2016). Penyalahgunaan napza di kalangan remaja(studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima),Jurnal Psikologi Pendidikan dan konseling,Vol 2 no 1 juni 2016
- Angga mahargia yunanta Firdaus. (2018). pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan napza disekolah menengah atas di kota semarang. Jurnal Keperawatan, UMS,Vol.6 No 1 Bulan Mei 2018
- Buwas. (2015). Ulasan berita dari BNN tentang narkoba di Indonesia. Jakarta: BNN
- Depkes RI. (2013). Laporan Rutin Direktorat Bina Kesehatan Anak tahun 2013. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak, Depkes RI
- Dharma, K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta : Trans Infomedia

- Firdaus,Angga Mahargia Y.2018.Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza di Sekolah Menegah Atas di Semarang.Ripositori Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Ida Utari. (2013). Laporan rutin BNN tentang tersangka, pengguna dan penyalahgunaan narkotika di Indonesia, Jakarta : BNN
- Juliana Lisa. (2013). Narkoba, Psikotropika dan gangguan jiwa: Tinjauan kesehatan dan hukum. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ilham Efendy. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-test dan Post-test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat hdw.dev.100.2.a Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro
- Miky Amanul Ardhiyah. (2019). Pengaruh Pekerjaan /Soaial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar.Jurnal JPUS Universitas Negeri Surabaya
- Miskah Afriani. (2019). Hubungan Pengetahuan, Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Penggunaan NAPZA Pada Remaja Provinsi Sumatera Utara. Jurnal jurnal diversita
- Notoatmodjo S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Permendikbud No.18 Tahun 2019. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- Rafika. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Skripsi.
- Sugiyono. (2013). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.

